

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM
PEMBELAJARAN IPAS DI SD NEGERI 1 TONDANO**

Natalia Gabriela Pangalila¹, Joulanda A. M. Rawis², Fonny Katili³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar,
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

nataliapangalila598@gmail.com¹, joulanda_rawis@unima.ac.id²,

fonny_katili@unima.ac.id³

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of grade IV students at SD Negeri 1 Tondano in Science and Social Sciences (IPAS). The low learning outcomes were caused by less varied learning methods, the dominance of one-way lecture methods, and the lack of active student involvement in the learning process. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of grade IV students in IPAS learning at SD Negeri 1 Tondano through the application of the Problem Based Learning (PBL) model. This research is a Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles, each consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were 18 fourth-grade students of SD Negeri 1 Tondano consisting of 13 male students and 5 female students. Data collection techniques used include observation, formative tests, and documentation, analyzed descriptively. The results showed that the implementation of the PBL model could improve student learning outcomes. In cycle I, the mastery level reached 69.8%. After improvements were made in cycle II, the value increased to 82.9%, exceeding the success indicator of 75% of students achieving KKTP. The PBL model is able to create an active, fun, and meaningful learning atmosphere, and encourages students to think critically and be actively involved in real problem solving.

Keywords: *Problem Based Learning, learning outcomes, IPAS, photosynthesis, elementary students.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tondano pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dominasi metode ceramah satu arah, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Tondano melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Tondano yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes formatif, dan dokumentasi, yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 69,8%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai meningkat menjadi 82,9%, telah melampaui indikator keberhasilan yaitu 75% siswa mencapai KKTP. Model PBL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terlibat aktif dalam pemecahan masalah nyata.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, hasil belajar, IPAS, fotosintesis, siswa SD.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan global yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman (Rawis dkk., 2023:993). Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana strategis untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing secara nasional maupun internasional. Sejalan dengan hal tersebut, arah dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur secara jelas dalam konstitusi negara.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) dengan tegas menyatakan bahwa setiap warga negara berhak

memperoleh pendidikan. Lebih lanjut, ayat (3) mengamanatkan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun demikian, menurut Katili (2019:92), masyarakat Indonesia hingga saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan pendidikan yang cukup serius, terutama yang berkaitan dengan aspek kualitas, relevansi, serta efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Permasalahan tersebut tentu saja turut berdampak pada jenjang pendidikan yang paling fundamental, yaitu sekolah dasar.

Jenjang Sekolah Dasar (SD) memiliki kedudukan yang sangat

fundamental dalam sistem pendidikan nasional. Pada tahap inilah fondasi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter siswa mulai dibangun dan ditanamkan secara sistematis. Oleh sebab itu, seluruh komponen pembelajaran di SD, mulai dari kurikulum, pendidik, hingga model pembelajaran yang digunakan, harus dirancang dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membangun fondasi tersebut di jenjang sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji berbagai fenomena alam sekaligus dinamika interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang utuh tentang alam dan masyarakat, sehingga mereka mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan lingkungannya. Dalam pelaksanaannya di kelas IV sekolah dasar, terdapat salah satu materi yang cukup penting untuk

dipelajari dalam mata pelajaran IPAS, yaitu proses fotosintesis pada tumbuhan.

Materi ini mengajarkan siswa tentang bagaimana tumbuhan memproduksi makanannya sendiri melalui bantuan cahaya matahari, air, dan karbon dioksida, sekaligus menghasilkan oksigen yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup makhluk hidup lainnya. Namun demikian, kesenjangan terjadi antara kondisi ideal yang diharapkan dengan realitas yang ditemukan di lapangan.

Secara ideal, materi proses fotosintesis pada tumbuhan seharusnya dapat disampaikan dengan pendekatan yang konkret, interaktif, dan bermakna. Namun kenyataannya, materi ini sering kali dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh para siswa karena proses fotosintesis tidak dapat diamati secara langsung oleh mata telanjang. Dibutuhkan strategi, model, serta media pembelajaran yang tepat agar siswa mampu menangkap konsep ini dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Tondano, khususnya pada kelas IV, ditemukan permasalahan berupa rendahnya hasil belajar siswa pada

materi proses fotosintesis pada tumbuhan. Dari 18 siswa, hanya 5 siswa (27,77%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, sedangkan 13 siswa (72,23%) lainnya belum mencapai KKTP. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah satu arah yang berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga interaksi, diskusi, serta berbagai aktivitas yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa belum berjalan secara optimal. Akibatnya, beberapa siswa tampak pasif, kurang memahami materi, dan mengalami kesulitan dalam mengaitkan pelajaran dengan pengalaman konkret dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah siswa juga masih rendah, siswa kurang berani mengemukakan ide, serta kerja sama antar siswa masih kurang optimal. Bahkan terlihat pula perilaku siswa yang tidak fokus atau bermain sendiri

ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan cara menerapkan suatu model pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah. Peneliti memilih model ini karena sangat mendukung perubahan pola berpikir siswa. Pada model ini, guru tidak terlalu banyak memberikan arahan, akan tetapi lebih menekankan pada keaktifan siswa. PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), di mana siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan menerapkan model PBL pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi proses fotosintesis pada tumbuhan, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri, serta berani mengemukakan ide dan bekerja sama, sehingga

pemahaman konsep siswa diharapkan menjadi lebih mendalam dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tondano dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). PTK ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, serta dilakukan secara siklik untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Alur pelaksanaan penelitian ini merujuk pada model Kemmis & McTaggart.



Gambar 1 Alur PTK Kemmis & McTaggart (Depdiknas, 2005)

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri

atas empat tahap utama sesuai dengan model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Depdiknas, 2005).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Tondano yang berjumlah 18 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas IV sebagai mitra dalam pelaksanaan tindakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, di mana Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2026 dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2026.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap keterlibatan siswa dan keterampilan guru selama proses pembelajaran. Tes yang digunakan berupa tes formatif tertulis pada akhir setiap siklus. Dokumentasi berupa foto, video, serta dokumen pendukung pelaksanaan pembelajaran.

Untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa, digunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$KB = (T / Tt) \times 100\%$$

Keterangan: KB = Ketuntasan belajar siswa, T = Jumlah skor yang diperoleh siswa, dan Tt = Jumlah skor total.

Siswa dinyatakan memenuhi ketuntasan belajar secara individual apabila memperoleh hasil belajar minimal 75% dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan (75). Selanjutnya, ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila 75% dari jumlah siswa di kelas telah mencapai ketuntasan individual tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada Siklus I (10 Maret 2026), keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 60,71% dan aktivitas siswa mencapai 60,71% yang berada dalam kategori cukup. Berdasarkan tes formatif Siklus I, diperoleh hasil bahwa dari 18 siswa, sebanyak 9 siswa

tuntas dan 9 siswa belum tuntas, dengan rata-rata persentase ketuntasan sebesar 69,8%.

Pada Siklus II (12 Maret 2026), dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi Siklus I dengan menambahkan variasi media tumbuhan nyata dan video animasi proses fotosintesis serta pembagian bimbingan kelompok yang lebih merata. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan signifikan, di mana aktivitas guru mencapai 94,31% (sangat baik) dan aktivitas siswa mencapai 90,90% (sangat baik). Pada tes formatif Siklus II, seluruh siswa (18 siswa) dinyatakan tuntas 100% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 82,9%.

Rekapitulasi peningkatan nilai dan ketuntasan kelas disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Peningkatan Nilai dan Ketuntasan Kelas

Siklus	Jumlah Skor Diperoleh	Jumlah Skor Total	Analisis Data	Hasil
Siklus I	1.258	1.800	1.258 / 1.800	69,8 %
Siklus II	1.493	1.800	1.493 / 1.800	82,9 %

Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang berlangsung selama

dua siklus, penggunaan model PBL dalam pembelajaran IPAS pada materi proses fotosintesis pada tumbuhan terbukti mendorong kemajuan, baik dari sisi pelaksanaan pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Pada siklus I, proses belajar masih belum berjalan maksimal karena siswa belum terbiasa dengan pendekatan berbasis masalah, sehingga hasil belajar yang dicapai masih tergolong rendah. Setelah dilakukan berbagai perbaikan pada siklus II, kualitas proses pembelajaran meningkat secara signifikan menjadi lebih baik.

Pada siklus II, model PBL diterapkan dengan lebih sistematis dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya. Kegiatan diawali dengan memberikan masalah kontekstual yang dekat dengan keseharian siswa, yaitu tentang bagaimana tumbuhan tetap bisa hidup walaupun tidak diberi makan seperti manusia dan hewan, serta dari mana tumbuhan mendapatkan makanannya. Guna mempermudah pemahaman siswa terhadap masalah tersebut, guru menggunakan media berupa tumbuhan nyata dan video animasi tentang proses fotosintesis. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam

beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai masalah yang diberikan, dengan guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami masalah dan mengarahkan mereka untuk menemukan jawaban melalui kegiatan pengamatan.

Penerapan model PBL juga mendorong kemandirian belajar siswa. Siswa tidak lagi hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi mulai berinisiatif mencari informasi dan memahami materi secara mandiri melalui pengamatan langsung terhadap objek nyata. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok. Sebagaimana ditegaskan oleh Ngodu, Rawis, dan Krowin (2024:1), pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam mata pelajaran IPAS pada materi proses fotosintesis di kelas IV SD

Negeri 1 Tondano mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model PBL tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Katili dkk. (2024:31) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Joeng, Rindengan, dan Katili (2024:120) tentang penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar tematik di kelas IV SD Inpres 6/84 Walehunian Sagerat, yang menemukan ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 67,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 93,75%. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Kalendesang, Rawis, dan Korompis (2024:433-434) tentang penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD GMIM V Tomohon, yang memperoleh hasil ketuntasan belajar

siswa meningkat dari 69,16% pada siklus I menjadi 86,45% pada siklus II. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Tondano. Model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu memahami konsep materi dengan lebih baik.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi proses fotosintesis pada tumbuhan di kelas IV SD Negeri 1 Tondano. Peningkatan tersebut terlihat dari keterlibatan siswa yang semakin aktif dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa

dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, penerapan model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan berpusat pada siswa. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dikaitkan dengan permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada setiap siklus penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 69,8% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,9%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13,1% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa target ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, yaitu 75%, telah berhasil tercapai pada akhir pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif

dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, guru dapat menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS dan mata pelajaran lainnya yang memiliki karakteristik konseptual dan kontekstual.
2. Bagi Sekolah, sekolah hendaknya mendukung penerapan model-model pembelajaran inovatif seperti PBL dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan membandingkan efektivitas model PBL dengan model pembelajaran inovatif lainnya untuk mengetahui mana yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Siswa, siswa hendaknya lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapat serta terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran, karena keterlibatan aktif akan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Joeng, M. G. A., Rindengan, M. E., & Katili, F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik di Kelas IV SD Inpres 6/84 Walehunian Sagerat. *Bloom Journal*, 1(3), 116-121.
- Kalendesang, G. G., Rawis, J. A. M., & Korompis, F. R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD GMIM V Tomohon. *EDU PRIMARY: Journal Pendidikan Dasar*, 5(2), 427-436.
- Katili, F. (2019). Application of Discovery Learning Model to Improve Results of Science Learning In Class V Students Of SDN I Tataaran. *International Conference of Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018 (IC PEOPLE UNNES 2018)*, 303, 92-94.
- Katili, F., Sumanti, E. A., & Ratunguri, Y. (2024). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kakaskasen II. *Bloom Journal*, 1(2), 27-37.
- Ngodu, A. P., Rawis, J. A. M., & Krowin, M. M. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon. *Bloom Journal*, 1(2), 1-7.
- Rawis, J. A. M., Lengkong, J. S., Hayun, S., Rompis, N., Omkarsba, H., & Takalumang, L. (2023). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri Unggulan I Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 993-1000.